

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).<sup>58</sup>

Pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh baik berupa gambar, ucapan maupun tulisan yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Pendekatan ini lebih peka serta dapat menyesuaikan dengan metode kualitatif.

Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2000), h. 3

hubungan antar fenomena yang diteliti. Teknik deskriptif adalah pencarian fakta interpretasi yang tepat.<sup>59</sup>

Penelitian ini juga berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada, mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>60</sup>

Jadi jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan berbagai kondisi dalam metode dakwah KH. Imam Syafi'i di Benowo, Surabaya.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti kualitatif diperlukan karena peneliti bertindak sekaligus sebagai instrumen pengumpul data, peneliti mengikuti kajian dalam rangka observasi. Peneliti sebagai pengamat penuh dalam kajian-kajian Islam yang dilakukan oleh KH. Imam Syafi'i yang dilaksanakan di Benowo. Peneliti selalu mengamati selama kajian berlangsung dalam rangka observasi. Kehadiran peneliti diketahui oleh subyek penelitian yaitu KH. Imam Syafi'i. Karena surat izin penelitian yang peneliti berikan kepada KH. Imam Syafi'i, wawancara peneliti lakukan kepada beliau setelah kajian selesai.

---

<sup>59</sup> M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gh.ia Indonesia, Cet. 3, 1998), h. 521

<sup>60</sup> Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 77

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam skripsi Metode Dakwah KH. Imam Syafi'i Benowo, Surabaya adalah KH. Imam Syafi'i

### D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen-dokumen lainnya. Secara umum sumber data penelitian kualitatif ialah tindakan dan pendekatan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Sumber data lain ialah bahan-bahan pustaka seperti dokumen, arsip, koran, majalah, buku, laporan tahunan, dan lain sebagainya.<sup>61</sup>

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya.<sup>62</sup> Dari data primer, peneliti mengetahui bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan, materi apa saja, dan metode apa yang digunakan.

---

<sup>61</sup> Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h. 63

<sup>62</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 87

Dalam teknik pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh langsung oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan atau informasi. Peneliti memilih KH. Imam Syafi'i sebagai key informan dalam penelitian ini.

Sedangkan teknik pengambilan data (informan) dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *snowball* atau *snowballing*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan bantuan key informan, dari *key* informan inilah akan berkembang sesuai petunjuknya.<sup>63</sup> *Snowballing* dilakukan dengan maksud agar informasi yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak luar yang dianggap memahami fenomena yang ada.<sup>64</sup>

Berikut nama-nama informan penelitian, sebagai berikut:

- a. Bpk. Miadi, selaku ketua ta'mir Masjid Darussaalam, Benowo
- b. Deni, salah satu santri KH. Imam Syafi'i
- c. Sukisno, salah satu santri KH. Imam Syafi'i
- d. Ibu Evy Alfiah, selaku istri KH. Imam Syafi'i.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data

---

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 31

<sup>64</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), h. 105

praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan karena penerapan suatu teori.<sup>65</sup> data sekunder juga bias bermakna data yang bersumber dari bahan bacaan.<sup>66</sup> data ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang baru dan berguna sebagai pelengkap informasi yang telah dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Disamping itu data ini juga dapat memperkuat penemuan atau pengetahuan yang telah ada.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang metode dakwah yang digunakan serta diaplikasikan dakwah yang sudah dilakukan oleh KH. Imam Syafi'i, data tersebut diperoleh dari dokumentasi kegiatan dakwah KH. Imam Syafi'i.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan 3 macam teknik pengumpulna data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan-pencatatan.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 87-88

<sup>66</sup> S. Nasution, *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1996), h. 143

<sup>67</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan sekaligus mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh KH. Imam Syafi'i di Pesantren Syifaul Qulub dalam kajian rutin Majelis Dzikir yang diadakan setiap hari Kamis Wage satu kali dalam sebulan, acara dimulai bada sholat magrib sampai selesai di pesantren Syifaul Qulub. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode dakwah KH. Imam Syafi'i dan aplikasi dakwah yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat Benowo.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>68</sup> Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

---

<sup>68</sup> S. Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 113

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bias ditemukan melalui observasi.<sup>69</sup>

Wawancara ini dilakukan langsung dengan KH. Imam Syafi'i sebagai subyek penelitian, serta beberapa informan yang mengetahui dan mengikuti kegiatan dakwah Imam Syafi'i.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah berupa rekaman audio visual dan foto kegiatan dakwah KH. Imam Syafi'i di Benowo, Surabaya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya semua data tersebut dianalisis. Sedangkan analisis data menurut Patton, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>71</sup> Dikumpulkan, kemudian dikelompokkan. Penyusunan teori disini berasal

---

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 232

<sup>70</sup>Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 200

<sup>71</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 280

dari bawah keatas (grounded theory), yaitu dari sejumlah data yang banyak kumpulan yang saling berhubungan.<sup>72</sup>

Peneliti ini menggunakan analisis secara induktif. Analisis ini merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah. Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
- c. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menempatkan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.<sup>73</sup>

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsaha data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah criteria tertentu, diantaranya:

1. Perpanjang keikutsertaan, berarti peneliti terjun ke dalam lapangan penelitian sampai tingkat kejenuhan pengumpulan data tercapai, perpanjang keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan

---

<sup>72</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000 ), h. 10

<sup>73</sup> *Ibid*, h. 248

para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Peranjangkan keikutsertaan yang dimaksud peneliti adalah peneliti mengikuti segala kegiatan dakwah yang dilakukan oleh KH. Imam Syafi'i.

2. Ketekunan pengamatan, berarti peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau *tentative*. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara kesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber data, yang berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:
  - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara.  
Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
  - b. Membandingkan apa yang dikatakan da'i di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang peneliti gunakan adalah:

### 1. Tahap Pra Lapangan

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam tahapan ini peneliti menyusun rangkaian penelitian berupa proposal penelitian yang berjudul “Metode Dakwah KH. Imam Syafi’i di Benowo, Surabaya”.

#### b. Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Dalam hal ini yaitu Benowo, Surabaya.

#### c. Mengurus perizinan

Hal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengetahui siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini orang yang berwenang memberikan izin yaitu KH. Imam Syafi’i yang menjadi subyek penelitian.

#### d. Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan social, fisik, keadaan alam sekaligus untuk membuat peneliti mempersiapkan mental maupun fisik, serta mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan.

Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja, teori *substantive* seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman latar penelitian. Ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan menjadi latar tersebut.

Dalam hal ini peneliti memilih subyek penelitian yaitu KH. Imam Syafi'i. Sebagai kunci informan selanjutnya yaitu Bpk. Miadi, saudara Deni, Sukis, dan Ibu Evi Alfiyah.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan yaitu alat tulis seperti ball point, kertas, buku catatan, dan lain-lain. Tidak lupa juga alat perekam seperti camera foto, *audio recorder*, dan *audio visual recorder*.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mempersiapkan segala hal yang terkait dengan persiapan pada tahapan lapangan, selanjutnya peneliti akan melakukan:

### 1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk dapat memahami latar penelitian, peneliti meminta keterangan terkait dengan sasaran penelitian dan mulai mempersiapkan diri secara fisik maupun mental.

Dalam hal ini peneliti melakukan metode observasi secara langsung dilapangan dan melakukan wawancara dengan KH. Imam Syafi'i

### 2. Memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti harus terjun ke lapangan langsung dan ikut serta dalam kegiatan lapangan guna memeproleh data yang ada di lapangan, ketika memasuki lapangan, peneliti harus mempunyai hubungan yang akrab dengan keadaan dan kebiasaan, menggunkana tutur kata yang baik, sopan, dan menjaga norma-norma yang berlaku dimasyarakat tersebut agar peneliti dapat diterima di tengah-tengah masyarakat yang baik.

### 3. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Pengumpulan data dimulai sejak memasuki latar penelitian dengan melakukan pengarahannya batasan studi mencatat data yang

diperoleh dari mengikuti kegiatan dakwah atau dengan melakukan wawancara kepada pihak yang terkait selama penelitian berlangsung.